

**ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN PARIWISATA TERHADAP
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA
SKRIPSI**



Disusun Oleh:

Nama : Kefa Shafa Aulia
Nomor Mahasiswa : 20313381
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2024

**ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN PARIWISATA TERHADAP
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan,
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Disusun Oleh:

Nama : Kefa Shafa Aulia
NIM : 20313381
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh- sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, Mei 2024

Penulis,



Kefa Shafa Aulia

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN PARIWISATA TERHADAP
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA**

Nama : Kefa Shafa Aulia

NIM : 20313381

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 10 Juni 2024

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Dr. Rokhedi Priyo Santoso S.E., MDEc.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Pengaruh Pertumbuhan Pariwisata Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Daerah Istimewa Yogyakarta

Disusun oleh : KEFA SHAF AULIA

Nomor Mahasiswa : 20313381

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Kamis, 04 Juli 2024

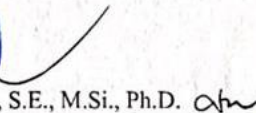
Penguji/Pembimbing Skripsi : Dr. Rokhedi Priyo Santoso, SE., MIDEc.

Penguji : Jannahar Saddam Ash Shidiqie, SEI.,MEK.


.....

.....

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. 

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya serta segala kelancaran dan kemudahan yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga semua yang penulis lakukan dalam menyelesaikan skripsi ini sebagai wujud ibadah kepada-Nya.

Penelitian ini penulis dedikasikan untuk orang-orang yang berjasa dalam kehidupan penulis. Kepada bapak Irwan Junaydi dan ibu Siti Anifah yang selalu menjadi support system sebagai orang tua yang selalu mendukung dan mendoakan setiap hari demi kesuksesan putrinya.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia- Nya, shingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN PARIWISATA TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA”**. Skripsi ini disusun untuk untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan Program Studi Strata Satu (S1) Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan tetapi berkat bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak menjadikan penulis optimis dan semakin berusaha dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua yang sangat penulis sayangi, bapak Irwan Junaydi dan ibu Siti Anifah yang selalu memberi doa, dukungan, kasih sayang, dan memenuhi segala kebutuhan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Adik- adik penulis yang selalu mendoakan dan menyemangati penulis.
3. Bapak Dr. Rokhedi Priyo Santoso S.E., MIDEc. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan segala arahan, bimbingan, saran, dan ilmu dalam membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Seluruh Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan beserta seluruh staff yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
5. Teman dekat penulis yang sering penulis repotkan Elfian Aji, Kurnia, dan Silvia yang selalu meluangkan waktu membantu dan mendengarkan segala keluh kesah penulis, serta senantiasa memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
6. Teman- teman satu bimbingan yang bersedia berbagi ilmu, informasi, dan memberikan motivasi kepada penulis
7. Tak lupa, teman- teman Fakultas Bisnis dan Ekonomika khususnya Prodi Ekonomi Pembangunan angkatan 2020 yang telah menemani, membantu, dan meberikan banyak dukungan kepada penulis selama perkuliahan.

Semua pihak yang berperan membantu penulis dalam menyusun serta menyelesaikan skripsi ini dan yang mungkin namanya belum tersebut diatas, dengan segala kerendahan hati penulis memohon maaf jika terdapat hal- hal yang kurang berkenan di hati. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi almamater Universitas Islam Indonesia. Semoga skripsi ini dapat menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca dan pihak yang berkepentingan.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
HALAMAN PENGESAHAN	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
BAB II.....	14
KAJIAN PUSTAKA	14
2.1 Penelitian terdahulu	14
2.2 Landasan Teori.....	20
2.3 Kerangka Penelitian.....	34
2.4 Hipotesis	34
BAB III	36
METODE PENELITIAN.....	36
3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data	36
3.2 Definisi Variabel	37
3.3 Metode Analisis	40
3.4 Model Regresi Data Panel	41
3.5 Pemilihan Model Regresi Data Panel	45
3.6 Pengujian Statistik	48
BAB IV	50

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	50
4.1 Deskripsi Data Penelitian	50
4.2 Pengolahan Data	50
4.3 Pemilihan Model Regresi	53
4.4 Hasil Uji Hipotesis.....	55
4.5 Pembahasan	60
BAB V	66
KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	66
5.1 Kesimpulan	66
5.2 Implikasi	67
Daftar Pustaka	69
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Tujuan.....	4
Tabel 2. 1 Nilai maksimum dan minimum tiap- tiap komponen.....	24
Tabel 3. 1 Variabel yang digunakan.....	42
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Regresi Data Panel Common effect	51
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Regresi Data Panel Fixed effect	52
Tabel 4. 3 Hasil Analisis Regresi Data Panel Random effect.....	53
Tabel 4. 4 Hasil Chow Test.....	54
Tabel 4. 5 Hasil Hausman Test	54
Tabel 4. 6 Hasil Analisis Regresi Fixed Effect	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Jumlah Hotel di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	6
Gambar 1. 2 Indeks Pembangunan Manusia Kab/Kota.....	9
Gambar 1. 3 Tingkat Pengangguran Terbuka Kab/Kota.....	10
Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian	73
Lampiran 2 Hasil Pengujian Fixed Effect	74
Lampiran 3 Hasil Pengujian Common Effect.....	75
Lampiran 4 Hasil Pengujian Random Effect.....	76
Lampiran 5 Hasil Chow Test	77
Lampiran 6 Hasil Hausman Test	77
Lampiran 7 Hasil Uji Hipotesis	78
Lampiran 8 Hasil Intercept	78

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pariwisata, dan faktor pertumbuhan ekonomi, Usia Harapan Hidup saat Lahir, dan Angka Partisipasi Kasar terhadap Indeks Pembangunan Manusia di lima kabupaten dan kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta selama periode 2014 hingga 2022. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, dengan metode analisis kuantitatif deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder, meliputi Indeks Pembangunan Manusia sebagai variabel dependen, PDRB sektor akomodasi dan makan minum, PDRB menurut lapangan usaha, Usia Harapan Hidup saat Lahir, serta Angka Partisipasi Kasar sebagai variabel independen. Teknik analisis penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan menggabungkan data *time series* dengan kurun waktu 2014 hingga 2022 dan data *cross section*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pariwisata yang menggunakan variabel PDRB menurut lapangan usaha sektor akomodasi, makan dan minum tidak berdampak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Yogyakarta. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Yogyakarta. Usia Harapan Hidup saat Lahir signifikan dan berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi D.I. Yogyakarta. Dan Angka Partisipasi Kasar tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Kata Kunci: Pariwisata, PDRB Lapangan Usaha, Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan sebuah ukuran yang digunakan untuk mengukur kualitas hidup masyarakat dalam suatu negara atau wilayah. IPM dapat diukur berdasarkan beberapa indikator penting yang mencakup aspek kesehatan, pendidikan, dan pendapatan. Pada aspek kesehatan diukur dengan angka harapan hidup dan aspek pendidikan diukur dengan lama bersekolah. IPM menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan kebijakan dalam rangka peningkatan kualitas hidup suatu daerah. Indeks pembangunan manusia berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi suatu daerah, dimana ini dipengaruhi oleh berbagai sektor yang ada di daerah tersebut. Beberapa sektor tersebut antara lain sektor pariwisata, pertanian, industri, jasa, dan teknologi. Sektor pariwisata memiliki peran penting dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat, apabila sektor ini dikelola dengan bijak baik oleh masyarakat maupun pemerintah maka dapat meningkatkan perkenomian daerah dan masyarakatnya sendiri. Sektor pariwisata menjadi salah satu sektor yang paling berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia, terlebih pada suatu daerah dengan sektor unggulannya pariwisata. Industri pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi besar dalam menunjang perekonomian suatu daerah,

dengan pertumbuhan sektor ini akan menarik pertumbuhan sektor- sektor industri lainnya yang berkaitan(Priambodo, Savina, Ma'ruf, & Al Anshori, 2022).

Menurut Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia dalam SAPTA (2011) Pembangunan pariwisata yang berkelanjutan diharapkan dapat memberi kesempatan untuk pertumbuhan ekonomi pada suatu destinasi pariwisata., serta pembangunan pariwisata pada dasarnya ditujukan untuk beberapa tujuan yaitu, (1) Pariwisata dianggap dapat memeberikan perasaan bangga dan cinta terhadap tanah air yang akan mempererat rasa persatuan dan kesatuan bangsa. (2) Diharapkan pariwisata mampu memberi kontribusi dalam penghapusan kemiskinan di berbagai daerah destinasi wisata. (3) Dalam pengelolaannya sumber daya pariwisata dianggap masa pakainya sangat lama dan tidak akan habis, sehingga dapat menerapkan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). (4) Pariwisata diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap upaya pelestarian budaya, dan (5) Mendorong perkembangan teknologi sebagai salah satu komponen penting dalam perkembangan pariwisata.

Ada banyak alasan mengapa sektor pariwisata perlu terus dikembangkan. Pertama, pariwisata merupakan sektor penyumbang terbesar ketiga devisa negara setelah industri kelapa sawit dan batubara. Serta, sektor pariwisata dapat memberikan hasil pada devisa dengan lebih

cepat dibandingkan dengan kegiatan ekspor konvensional, sehingga dapat menopang perekonomian. Sektor pariwisata juga dapat mendorong terciptanya lapangan pekerjaan yang akan berdampak pada menurunnya angka kemiskinan (Saleh Laturlean, Sukmadi, Ummi Kalsum, Maulina, & Arifin, 2019).

Sebagai negara dengan beragam kekayaan baik sumber daya alam, budaya, serta keanekaragaman adat istiadat. Pariwisata menghasilkan permintaan, baik konsumsi maupun investasi, dimana kedua hal tersebut akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan juga jasa (Yakup & Haryanto, 2021). Hal ini sangat dapat menjadi potensi untuk terus dikembangkan sebagai bekal untuk memajukan industri pariwisata. Selain itu, industri pariwisata dapat pula menciptakan lapangan kerja baru, baik langsung maupun tidak langsung, yang dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran. Pariwisata juga menambah pemasukan sumber pendapatan negara melalui pajak dan penerimaan wisatawan asing, dimana ini dapat meningkatkan pendapatan per kapita dan kesejahteraan masyarakat, seperti pada tahun 2018 sektor pariwisata berkontribusi menyumbang PDB nasional sebesar USD 19,4 miliar (Ministry of Foreign Affairs Republic of Indonesia, 2018). Selain itu, perkembangan pariwisata juga dapat meningkatkan infrastruktur suatu negara. Dalam rangka mendukung industri pariwisata, pemerintah akan membangun aksesibilitas yang lebih baik, seperti bandara, jalan, dan sarana transportasi umum lainnya. Dimana fasilitas ini dapat digunakan oleh masyarakat umum dan

akan memberikan kontribusi pada peningkatan indeks pembangunan manusia.

Tabel 1. 1 Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Tujuan

Provinsi	Tahun		
	2020	2021	2022
Jawa Tengah	132.432.379	147.674.185	110.345.715
Jawa Timur	127.101.662	159.077.924	200.548.137
Jawa Barat	89.881.532	96.315.313	123.531.743
DKI Jakarta	30.914.200	37.634.468	56.008.041
Banten	28.841.977	36.733.930	38.597.642
D.I. Yogyakarta	19.591.482	22.834.000	25.743.590
Sulawesi Selatan	9.215.054	10 228 085	28.599.212

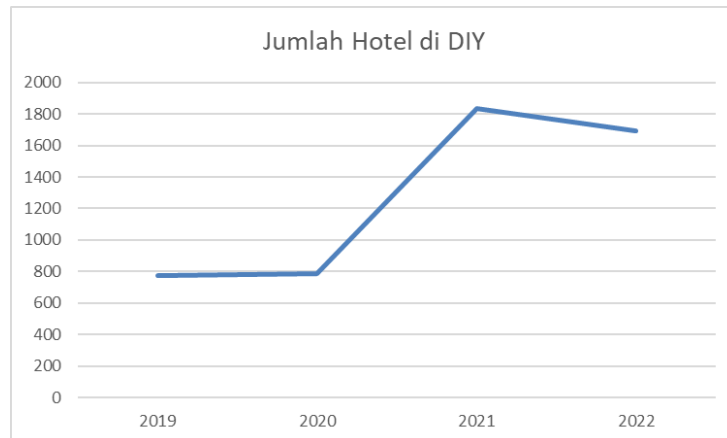
Sumber: Badan Pusat Statistik

Tabel 1.1 menjelaskan mengenai provinsi teratas di Indonesia yang dikunjungi oleh wisatawan nusantara. Kunjungan ke Provinsi Jawa Timur mengalami kenaikan yang cukup tinggi, sehingga Jawa Timur menempati urutan pertama pada tahun 2020 dan 2021. Sedangkan, Daerah Istimewa Yogyakarta di tahun 2022 disusul oleh Provinsi Sulawesi Selatan dengan kunjungan yang naik drastis pada tahun tersebut. Tetapi, dapat dilihat pada tiap tahun sejak pandemi covid- 19 di tahun 2020 selalu mengalami kenaikan kunjungan di tiap provinsi. Hal ini menandakan kondisi pariwisata di seluruh daerah mulai pulih kembali, seiring dengan

menurunnya kasus covid- 19 dan mulai dilonggarkannya pembatasan aktivitas masyarakat.

Sebagai bentuk dukungan pemerintah terhadap perkembangan pariwisata suatu daerah maka dilakukan pemenuhan terhadap fasilitas-fasilitas pendukung seperti pembangunan hotel dalam rangka memenuhi kebutuhan tempat inap wisatawan. Seperti halnya di Yogyakarta yang memiliki banyak sumber daya yang dapat dikembangkan, salah satunya pariwisata. Dengan berkembangnya destinasi- destinasi wisata di Yogyakarta meningkatkan daya tarik provinsi ini sebagai tujuan wisata untuk dikunjungi dapat dilihat dengan terus meningkatnya kunjungan wisatawan baik dari dalam maupun luar negeri. Sektor pariwisata menjadi sektor penting dalam meningkatkan ekonomi daerah dan kesejahteraan masyarakat. Pariwisata berkontribusi menyumbang pendapatan daerah melalui pajak, retribusi, serta pendapatan lainnya. Dengan berjalannya industri pariwisata, masyarakat memiliki kesempatan yang lebih luas untuk melakukan kegiatan ekonomi. dalam pengembangan pariwisatanya, DIY fokus pada peningkatan kualitas industri pariwisata dengan tetap mempertimbangkan dampaknya bagi lingkungan sekitar (DPRD DIY, 2022).

Gambar 1. 1 Jumlah Hotel di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta



Sumber: BAPPEDA DIY

Gambar 1.1 menunjukkan pada 2021 terjadi peningkatan cukup tajam pada jumlah hotel di Provinsi Yogyakarta. Hal ini, menunjukkan respon dari perkembangan pariwisata Provinsi Yogyakarta yang semakin digemari para wisatawan. Semakin tenarnya Yogyakarta sebagai tujuan wisata, mendukung peningkatan investasi pada sektor- sektor yang terpengaruh. Bertambah pesatnya jumlah hotel di Yogyakarta menunjukkan tingginya tingkat investasi daerah. Banyaknya investasi yang masuk pada suatu daerah akan berdampak banyak seperti, peningkatan lapangan pekerjaan serta peningkatan pendapatan daerah dari pajak dimana pendapatan ini kemudian dapat dialokasikan pada pembangunan infrastruktur dan proyek- proyek penunjang perekonomian.

Sejak selesainya pandemi dapat dilihat pertumbuhan pariwisata di Yogyakarta terus meningkat. Menurut data Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta total kunjungan wisatawan sebesar 7,4 juta orang dimana

angka ini naik kurang lebih 3 kali lipat dari target yang ditetapkan yaitu sebanyak 2 juta wisatawan (Antara, 2023). Hal ini, tentu sangat menguntungkan terlebih bagi pelaku ekonomi di industri pariwisata. Sektor pariwisata sangat berdampak pada kondisi masyarakat di Yogyakarta, saat pandemi dimana aktivitas pariwisata dapat dikatakan lumpuh sementara, tentu dengan menurunnya produktivitas sektor pariwisata akan berdampak besar pada perekonomian masyarakat terlebih yang berkecimpung pada sektor ini.

Kondisi perekonomian berdampak pada berbagai aspek kehidupan masyarakat, akibat dari turunnya perekonomian suatu daerah akan memberikan dampak negatif daerah tersebut. Apabila terjadi penurunan kondisi perekonomian maka akan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat dimana akan menurunkan kualitas hidup pula. Kesejahteraan masyarakat suatu daerah dapat dilihat melalui angka indeks pembangunan manusia. Penurunan kondisi perekonomian akibat covid-19 pada tahun 2020 berdampak pada menurunkan tingkat kualitas hidup masyarakat ditunjukkan dengan angka IPM yang menurun menjadi 79,97 dari tahun sebelumnya sebesar 79,99.

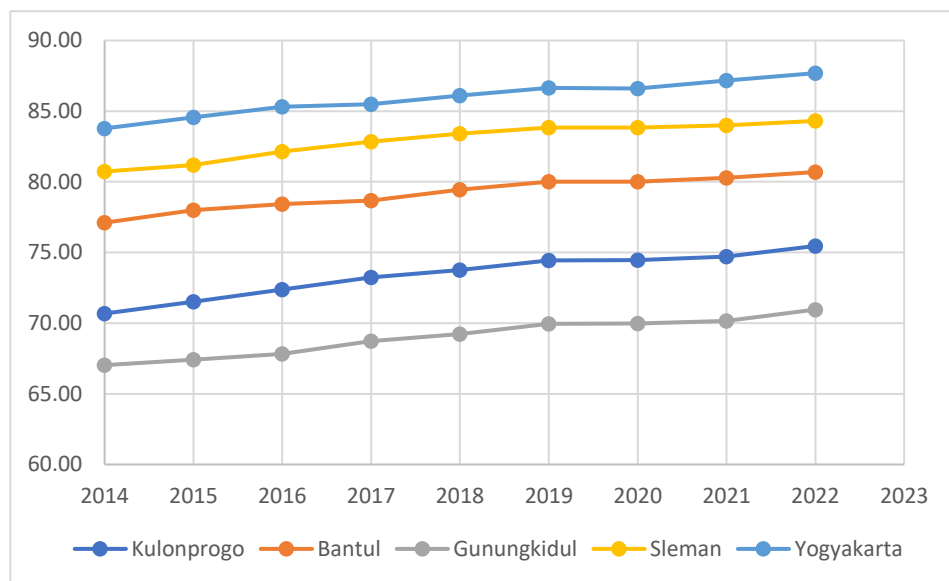
Dengan tumbuhnya sektor pariwisata diharapkan akan meningkatkan kondisi perekonomian daerah dan masyarakatnya yang kemudian akan berpengaruh pula pada perbaikan kualitas hidup masyarakatnya. Adanya peningkatan ekonomi suatu daerah secara

langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi kondisi masyarakatnya, baik dari segi ekonomi, pendidikan, sosial, serta kualitas hidupnya. Masyarakat sebagai pelaku utama dalam usaha pembangunan, sehingga diperlukan peningkatan kualitas agar menjadi sumber daya yang produktif dan potensial (Oktama, 2013). Dengan modal ekonomi dan sumber daya manusia yang berkualitas akan menghasilkan pembangunan yang berkelanjutan. Konsep pembangunan berkelanjutan ini sejalan dengan konsep pengembangan pariwisata DIY yang memperhatikan pula aspek lingkungan, dimana dalam pembangunan berkelanjutan mencakup beberapa aspek yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dimana dengan memperhatikan aspek lingkungan kualitas lingkungan akan terjaga dan meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya.

Pada tahun 2020, sebagian besar tempat wisata di Yogyakarta mengalami penutupan atau pengurangan kunjungan dari wisatawan karena adanya pembatasan perjalanan dan protokol kesehatan yang ketat. Namun, pada beberapa tempat wisata khususnya wisata alam seperti Gunung Merapi dan Pantai Parangtritis masih dapat dikunjungi dengan menjalankan protokol kesehatan. Pandemi COVID-19 yang terjadi di seluruh dunia sangat mempengaruhi seluruh sektor kehidupan masyarakat. Mulai 2020, tren pariwisata di Yogyakarta mengalami penurunan yang signifikan karena adanya pembatasan aktivitas dan perjalanan. Penurunan kunjungan wisatawan diikuti pula dengan penurunan tingkat penghunian kamar (TPK) hotel, sebagai salah satu komponen akomodasi wisata. Pada

tahun 2019, jumlah tamu yang menginap di hotel sebanyak 9 juta orang dan pada 2020 turun hingga 64,37 persen menjadi hanya 3,2 juta tamu saja(Wahyuni, 2021).

Gambar 1. 2 Indeks Pembangunan Manusia Kab/Kota

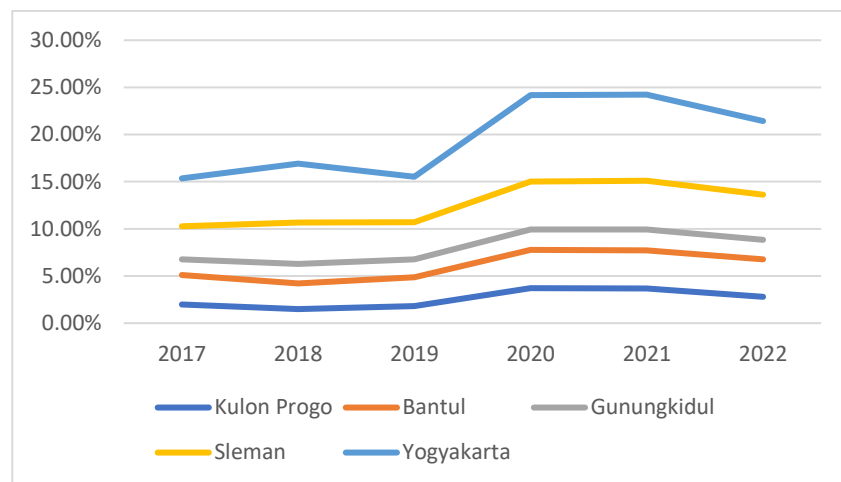


Sumber: BPS Daerah Istimewa Yogyakarta

Gambar 1.2 menunjukkan gambaran indeks pembangunan manusia di Provinsi Yogyakarta dari tahun 2014 hingga 2022. Terlihat hampir selalu terjadi peningkatan pada indeks pembangunan manusia, pencapaian ini mengindikasikan meningkatnya kualitas sumber daya manusia yang dapat dicapai antara lain melalui investasi pendidikan dan kesehatan. Dengan meningkatnya kualitas pendidikan dan pendidikan maka kualitas masyarakatnya akan ikut meningkat, dimana yang dimaksud yaitu masyarakatnya dapat bersaing. Peningkatan indeks pembangunan manusia ini dapat dilihat dari kualitas hidup masyarakat suatu daerah dengan indikator

pertumbuhan ekonomi, kualitas hidup yang dilihat dari kualitas pendidikan, kesehatan, dan lingkungan, serta akses yang terjangkau terhadap infrastruktur penunjang. Pada tahun 2019, berdasarkan data IPM yang diperoleh diketahui terjadi sedikit penurunan nilai IPM Provinsi Yogyakarta dan Kabupaten Sleman. Hal ini dapat dinilai sebagai imbas dari adanya pandemi covid-19 yang mempengaruhi berbagai sektor kehidupan.

Gambar 1. 3 Tingkat Pengangguran Terbuka Kab/Kota



Sumber: BPS Daerah Istimewa Yogyakarta

Gambar 1.3 menunjukkan tingkat pengangguran terbuka Provinsi Yogyakarta yang cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun, tetapi sejak masuknya covid- 19 ke Indonesia yang tentu berdampak pada semua wilayah yang mengakibatkan penurunan produktivitas berbagai sektor. Hal ini menyebabkan meningkatnya angka pengangguran terbuka di seluruh kota dan kabupaten Provinsi Yogyakarta pada tahun 2020. Banyak pekerja yang mengalami pengurangan jumlah jam kerja dalam

seminggu dan tidak sedikit yang mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK) dan yang masih berstatus bekerja tetapi berpindah ke sektor pekerjaan informal. Pada tahun ini, perekonomian mengalami kontraksi pada sisi penawaran didorong oleh memburuknya kinerja sebagian besar sektor usaha, terutama yang bergerak dalam sektor mobilitas dan pariwisata (BPS DIY, 2021). Di tahun berikutnya, tingkat pengangguran di Provinsi Yogyakarta stabil dan mulai mengalami penurunan di beberapa wilayah walaupun belum signifikan.

Seiring dengan adanya program vaksinasi dan pemulihan situasi pandemi, pariwisata di Yogyakarta segera dibangkitkan kembali. Kemudian tahun 2021, pemerintah Yogyakarta berupaya untuk memulihkan industri pariwisata dengan melaksanakan protokol kesehatan yang ketat dan promosi wisata yang intensif. Beberapa tempat wisata seperti keraton dan Malioboro mulai kembali dibuka dengan menerapkan protokol kesehatan serta pembatasan jumlah kunjungan. Wisatawan lokal menjadi target utama dalam upaya pemulihan pariwisata. Hingga pada Desember 2022, menurut data Badan Pusat Statistik DIY tercatat sebesar 5.169 kunjungan wisatawan mancanegara ke Yogyakarta meningkat hampir tiga kali lipat dari 1.947 kunjungan di bulan November 2022.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka ditemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah laju pertumbuhan pariwisata berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di DIY pada tahun 2014- 2022?
2. Apakah faktor pertumbuhan ekonomi, Usia Harapan Hidup saat Lahir, dan Angka Partisipasi Kasar berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Masyarakat di DIY pada tahun 2014- 2022?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pariwisata terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
2. Menganalisis faktor-faktor yaitu pertumbuhan ekonomi, Usia Harapan Hidup saat Lahir, dan Angka Partisipasi Kasar terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Menganalisis hubungan antara pertumbuhan pariwisata dan peningkatan indeks pembangunan manusia.
2. Penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang penting dalam mencapai dampak positif pertumbuhan indeks pembangunan manusia.

3. Menganalisis peran sektor pariwisata dalam pembangunan manusia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian terdahulu

Dalam penelitian (Yakup & Haryanto, 2021) yang berjudul “Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia” pada penelitian ini menggunakan metode data time series dan model persamaan simultan yang diestimasi dengan *Two Stage Least Square*. Data yang digunakan selama periode 1975- 2017 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, IMF, dan World Bank. Berdasarkan hasil analisis dan estimasi *Two Stage Least Square* diperoleh hasil bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, selain itu pada penelitian ini tenaga kerja, usia harapan hidup, gross fixed capital formation, dan tingkat sekolah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dalam penelitian (Priambodo et al., 2022) yang berjudul “*Tourism and Human Development Index Impact on Gross Regional Domestic Product*” penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pariwisata dan indeks pembangunan manusia terhadap pembangunan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2012- 2021. Metode penelitian yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil bahwa variabel jumlah wisatawan internasional dan

domestik berpengaruh positif tetapi tidak signifikan pada Produk Domestik Regional Bruto di Jawa Tengah tahun 2012- 2021, sedangkan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan pada Produk Domestik Regional Bruto di Jawa Tengah.

Dalam penelitian (Wibowo, Widayat, & Siswandi, 2019) yang berjudul “*Effect of Tourism GDP to Human Development: Case Study of ASEAN Countries*” penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara Produk Domestik Bruto serta pariwisata terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada negara- negara ASEAN. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif analisis regresi data panel dengan data sekunder periode 2011- 2015. Hasil analisis menunjukkan variabel Produk Domestik Bruto tidak berpengaruh tetapi signifikan terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia, sedangkan variabel pariwisata berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di negara- negara ASEAN selama 2011- 2015.

Dalam penelitian (Ismalisa & Anis, 2019) yang berjudul “Analisis Kausalitas Sektor Pariwisata, Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat” penelitian ini menggunakan data panel tahun 2012- 2016 pada 19 Kabupaten/ Kota di Sumatera Barat dengan metode pendekatan Panel Vector Autoregression. Berdasarkan hasil analisis dan uji Kausalitas Granger didapatkan bahwa pariwisata dan Indeks Pembangunan Manusia tidak memiliki hubungan kausalitas, tetapi

pariwisata mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di 19 Kabupaten/ Kota di Sumatera Barat pada tahun 2012- 2016, serta pariwisata juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Didapatkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia dan pertumbuhan ekonomi tidak terdapat hubungan kausalitas, tetapi terdapat pengaruh satu arah yaitu pertumbuhan ekonomi mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia.

Dalam penelitian (Sulastri, 2020) yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dan Pertumbuhan ekonomi Lampung Timur” penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan dari sektor pariwisata terhadap kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi di Lampung Timur selama tahun 2010- 2017 dengan menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dan dengan analisis kualitatif dan analisis jalur. Berdasarkan analisis didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan sangat kuat dan positif antara pendapatan pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat Lampung Timur selama 2010- 2017, serta pendapatan pada sektor pariwisata berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi di Lampung Timur selama 2010- 2017.

Dalam penelitian (Marie & Widodo, 2020) yang berjudul “Analisis Faktor Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Tingkat Penginapan Hotel Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sub Sektor Pariwisata pada Industri Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)

Tahun 2007- 2018” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kunjungan wisatawan asing dan tingkat penginapan hotel terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sub sektor pariwisata Provinsi DIY tahun 2007- 2018. Data yang digunakan berupa data sekunder dengan rentang waktu 2007- 2018 yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik Provinsi DIY dan Badan Pariwisata DIY, penelitian ini menggunakan metode deskriptif asosiatif dengan metode analisis regresi *time series*. Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa kunjungan wisatawan asing memiliki hubungan positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD sub sektor pariwisata Provinsi DIY, tetapi jumlah tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD sub sektor pariwisata yang berarti ketika terjadi peningkatan hunian hotel akan diikuti dengan peningkatan PAD sub sektor pariwisata di Provinsi DIY.

Dalam penelitian (Zamruddin Hasid, 2019) yang berjudul “Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah PDRB sektor pertanian, investasi swasta, dan tingkat pengangguran terbuka di Sulawesi Barat dapat mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Sulawesi Barat. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, dari hasil analisis didapatkan bahwa PDRB sektor pertanian, belanja langsung pemerintah, dan investasi swasta berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Sulawesi Barat. Sedangkan, tingkat

pengangguran terbuka berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Barat.

Dalam penelitian (Biagi, Ladu, & Royuela, 2017) yang berjudul *“Human development and tourism specialization. Evidence from a panel of developed and developing countries”* penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pariwisata dan pembangunan manusia, dengan mengkaji 63 negara pada rentang waktu 1996 hingga 2008. Penelitian ini menggunakan model spesifikasi panel, dengan mempertimbangkan informasi *cross- section* dan *time series*. Berdasarkan hasil analisis didapatkan hubungan positif dan signifikan antara pariwisata dan pertumbuhan ekonomi, kemudian investasi pada sektor pariwisata memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pembangunan manusia khususnya masyarakat lokal.

Dalam penelitian (Samimi & Khebreh, 2011) dengan judul *“Tourism Impact on Human Development”* penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan pariwisata terhadap pembangunan manusia di 57 negara maju dan berkembang pada tahun 2005 hingga 2011. Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel untuk menguji pengaruh pariwisata terhadap pembangunan manusia selama periode 2005-2011 dengan variabel di dalamnya yaitu Indeks Pembangunan Manusia, pengeluaran untuk kesehatan, jumlah wisatawan asing yang datang, indikator harapan hidup, dan pendidikan. Berdasarkan hasil analisis

didapatkan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, yang berarti jumlah wisatawan berpengaruh terhadap pendidikan, kesehatan, dan angka harapan hidup kemudian meningkatkan indeks pembangunan manusia dan taraf hidup negara tersebut pada 2005 hingga 2011. Selain itu, pariwisata berkontribusi mendorong aliran mata uang asing dan lapangan kerja, serta meningkatkan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan.

Dalam penelitian (Maulana, Pitoyo, & Alfana, 2022) yang berjudul “Analisis Pengaruh Kemiskinan dan Kondisi Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2017” tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat kemiskinan dan kondisi ekonomi masyarakat di Provinsi Jawa Tengah terhadap Indeks Pembangunan Manusia selama tahun 2013 hingga 2017. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, dan sumber lainnya. Penelitian ini menggunakan data time series periode 2013- 2017 berupa data kemiskinan, data ekonomi, dan data IPM di Jawa Tengah. Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Tengah tahun 2013- 2017, sedangkan kondisi ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah tahun 2013 hingga 2017.

Dalam penelitian (Arofah & Rohimah, 2019) yang berjudul “Analisis jalur untuk Pengaruh Angka Harapan Hidup, Harapan Lama Sekolah, Rata- rata Lama Sekolah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Melalui Pengeluaran Riil Per Kapita di Provinsi Nusa Tenggara Timur” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Angka Harapan Hidup, Harapan Lama Sekolah, dan Rata- rata Lama Sekolah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di 21 Kabupaten dan 1 Kotamadya di Provinsi NTT yang dilihat melalui pengeluaran riil per kapita provinsi tersebut. Penelitian ini menggunakan data yang diambil dari tahun 2016 hingga 2016. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa Angka harapan hidup, harapan lama sekolah, rata- rata lama sekolah, dan pengeluaran riil per kapita secara individu berpengaruh secara langsung dan signifikan, serta berpengaruh secara bersama- sama dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pariwisata

Menurut Undang- undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata merupakan bermacam- macam kegiatan berwisata yang menciptakan interaksi diantara wisatawan dengan masyarakat setempat, pemilik usaha, dan pemerintah pusat serta pemerintah daerah wisata tersebut sebagai penyedia fasilitas dan layanan. Sedangkan, menurut World Tourism Organization (UNWTO) pariwisata

merupakan kejadian sosial, budaya, dan ekonomi yang terjadi karena adanya pergerakan orang- orang ke suatu tempat di luar lingkungan asal mereka dengan tujuan pribadi maupun profesional, orang- orang yang melakukan pergerakan ini disebut wisatawan. Perjalanan yang dilakukan dalam rangka berwisata ini memberikan dampak munculnya produk barang dan jasa yang berfungsi menunjang kegiatan pariwisata. Dalam kegiatan ini membutuhkan layanan akomodasi, transportasi, hiburan, makanan minuman, dan layanan lainnya.

Bagi ekonomi sektor pariwisata memberikan banyak sumbangan untuk pendapatan daerah melalui retribusi, pajak, dan sumber pendapatan dari wisatawan. Sektor pariwisata berkontribusi menumbuhkan usaha-usaha di kalangan masyarakat setempat yang berimbas pada peningkatan lapangan pekerjaan, sehingga berkat pertumbuhan sektor pariwisata dapat mengurangi tingkat pengangguran. Pariwisata telah memberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat, dikutip oleh Spillane (1993) menurut *International Union of Official Travel Organization* (IUOTO) pariwisata seharusnya dikembangkan setiap negara dengan delapan alasan utama yaitu:

- (1) Pariwisata sebagai pemicu bagi perkembangan ekonomi nasional ataupun internasional.
- (2) Sebagai pemicu kemakmuran yang terjadi melalui perkembangan komunikasi, akomodasi, transportasi, dan jasa- jasa lainnya.
- (3) Memberi perhatian khusus bagi pelestarian nilai- nilai budaya dan sosial agar bernilai ekonomi.
- (4) Meratakan kesejahteraan sebagai manfaat dari konsumsi wisatawan di sebuah destinasi.
- (5) Sebagai

penghasil devisa. (6) Mendorong perdagangan internasional. (7) Memicu perkembangan lembaga pendidikan yang berhubungan dengan pariwisata dan hospitality, dan (8) Pangsa pasar bagi produk lokal yang dapat membuat produk lokal terus berkembang.

2.2.2 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Pembangunan adalah sebuah proses perubahan dalam rangka meningkatkan kualitas dan standar hidup dengan partisipasi masyarakat melalui kegiatan- kegiatan yang efektif dan efisien. Menurut Beni Ahmad (2017) dalam perspektif sosiologi, prioritas pembangunan didefinisikan sebagai upaya untuk meraih perbaikan secara menyeluruh dalam hal ekonomi untuk memberantas angka kemiskinan, pembangunan akan dikatakan berhasil jika produktivitas masyarakat dapat meningkat yang dibarengi dengan pelaksanaan pembangunan yang efisien. Dalam melaksanakan pembangunan agar tercipta pembangunan yang seimbang ada beberapa aspek yang harus diperhatikan meliputi aspek sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan. Indeks Pembangunan Manusia merupakan ukuran dalam mengukur keberhasilan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat di suatu daerah yang dibentuk dari tiga aspek dasar, yaitu indikator kesehatan, pendidikan, dan hidup layak. Dengan peningkatan kualitas kesehatan dan pendidikan maka akan berpengaruh pada produktivitas manusia. IPM ini pertama kali diperkenalkan pada 1990 oleh United Nations Development Programme

(UNDP). Dalam konsepnya agar tercapai tujuan dari pembangunan manusia menurut UNDP harus memiliki unsur produktifitas, keseimbangan, pemerataan, dan pemberdayaan. Indeks Pembangunan Manusia akan menunjukkan seberapa berhasil suatu negara atau daerah dalam mencapai sasaran yaitu peningkatan pembangunan ekonomi yang dilihat melalui angka harapan hidup, pendidikan, dan tingkat pengeluaran dan konsumsi untuk mendapatkan kehidupan layak. (Ismalisa & Anis, 2019)

Indeks Pembangunan Manusia memiliki beberapa komponen, yaitu:

- a) Angka Harapan Hidup (AHH) dari perkiraan rata- rata tahun yang dilalui seseorang hidup.
- b) Rata- rata Lama Sekolah, jumlah tahun untuk penduduk dalam menjalani pendidikan formal.
- c) Angka harapan lama sekolah, harapn lamanya sekolah yang akan dijalani oleh anak
- d) Pengeluaran perkapita yang disesuaikan, untuk mengukur standar hidup layak ditentukan dengan pengeluaran perkapita dan paritas daya beli.

Indeks Pembangunan Manusia dihitung dengan rumus berikut:

$$IPM = (Index X_1 + Index X_2 + Index X_3) / 3$$

Keterangan:

X_1 = lama hidup

X_2 = tingkat pendidikan

X_3 = tingkat hidup layak

Dalam perhitungan IPM, dibutuhkan nilai maksimum dan minimum dari setiap komponennya, sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Nilai maksimum dan minimum tiap- tiap komponen

Indikator	Satuan	Minimum		Maksimum	
		UNDP	BPS	UNDP	BPS
Angka Harapan Hidup Saat Lahir	Tahun	20	20	85	85
Angka Harapan Lama Sekolah	Tahun	0	0	18	18
Rata- rata Lama Sekolah	Tahun	0	0	15	15
Pengeluaran Perkapita Disesuaikan		100	1.007.436*	107.721	26.572.352**

Sumber: Badan Pusat Statistik

*Daya beli minimum diambil berdasarkan garis kemiskinan terendah kabupaten yaitu Kabupaten Tolikara, Papua pada tahun 2010 menurut data empiris

*Daya beli maksimum diambil dari nilai tertinggi yang diproyeksikan hingga 2025 (akhir RPJN) merupakan perkiraan pengeluaran perkapita Jakarta Selatan pada tahun 2025

Menurut (Mudrajad, 2003) penentuan kategori Indeks Pembangunan Manusia yang didasarkan pada skala 0 hingga 1 terdiri dari:

- a. Rendah : nilai IPM antara 0 – 0,5
- b. Sedang : nilai IPM antara 0,51 – 0,79
- c. Tinggi : nilai IPM antara 0,8 – 1

Sedangkan, Indeks Pembangunan manusia yang diusung oleh Perserikatan Bangsa- Bangsa (PBB), menetapkan skala pembangunan manusia dari 0 hingga 100 dengan kategori berikut:

- a. Sangat Tinggi : skala lebih dari 80
- b. Tinggi : skala antara 70 – 80
- c. Sedang : skala antara 60 – 70
- d. Rendah : skala dibawah 60

2.2.3 Pertumbuhan Ekonomi

2.2.3.1 Definisi Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat dinilai sebagai perkembangan kegiatan perekonomian yang membuat produksi barang dan jasa meningkat dan naiknya kesejahteraan masyarakat, serta mendorong investasi pada

perekonomian. Menurut (Simon Kuznets, 1955) pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai kenaikan kemampuan suatu negara dalam menyediakan kebutuhan barang ekonomi bagi penduduknya dalam jangka panjang. Sasaran pertumbuhan ekonomi berupa naiknya produksi riil yaitu pendapatan nasional dan taraf hidup masyarakat dari pendapatan riil perkapita.

Menurut (Todaro, 2005) pertumbuhan ekonomi sebagai proses meningkatkan output secara periode dari waktu ke waktu menjadi indikator yang penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan. Pertumbuhan ekonomi merupakan fungsi produksi neoklasik, yang memiliki asumsi bahwa *input* produksi dapat dikelompokkan dalam tiga faktor yaitu tenaga kerja, modal, dan teknologi. Fungsi produksi menjelaskan bagaimana tiga faktor tersebut dikombinasikan dengan perekonomian sehingga menghasilkan *output* yang dapat diukur melalui produk domestik bruto (PDB).

2.2.3.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi

1. Teori Pertumbuhan Neoklasik Solow- Swan (1956)

Menurut teori pertumbuhan neoklasik yang dikemukakan oleh Robert Solow dan T. W. Swan menyebutkan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu modal, tenaga kerja, dan teknologi. Menurut teori ini tidak ada pengaruh dari peran

pemerintah pada pertumbuhan baik dalam pajak ataupun pengeluaran. Pemerintah dapat memberikan pengaruh pada populasi penduduk yang nantinya akan mempengaruhi ketersediaan tenaga kerja tetapi tidak berdampak lebih pada pertumbuhan. Dalam pertumbuhan ekonomi hanya dipengaruhi oleh stok modal, tenaga kerja, serta perkembangan teknologi.

Teori pertumbuhan neoklasik dikembangkan dengan fungsi produksi Cobb Douglas, yang dinyatakan sebagai berikut: (Leasiwal Teddy, 2022)

$$Y = F(K_t, A_t, L_t)$$

Dengan:

Y = output

A = faktor produksi

K = stok capital

t = waktu

Dengan persamaan diatas dinyatakan bahwa output merupakan fungsi sari faktor input yaitu modal, tenaga kerja, dan faktor teknologi. Dari persamaan tersebut dapat diartikan bahwa adanya kenaikan output berupa barang dan jasa, dicerminkan dari Produk Domestik Bruto (PDB) terjadi karena kenaikan supply tenaga kerja, modal, dan peningkatan produktivitas.

2. Teori Pertumbuhan Klasik

Teori klasik dicetuskan oleh Adam Smith (1999) dalam buunya yang berjudul “*An Inquiry into the Nature and Causes of Wealth of the Nation*” menjelaskan mengenai proses pertumbuhan ekonomi jangka panjang dengan aspek utama pertumbuhan yaitu pertumbuhan output total serta pertumbuhan penduduk. Adam Smith juga mengatakan bahwa suatu perekonomian akan mencapai titik tertinggi saat menerapkan sistem liberal dengan pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan output sebagai komponen utamanya.

Sedangkan menurut David Ricardo, pertumbuhan penduduk tidak memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi, melainkan memberikan dampak meningkatkan *supply* tenaga kerja yang menyebabkan penurunan upah pekerja. Dalam bukunya yang berjudul “*The Principles of Political Economy and Taxation*” berisi empat permasalahan pertumbuhan ekonomi yaitu (Arsyad, 1999)

1. Teori mengenai nilai dan harga barang.
2. Teori mengenai distribusi pendapatan sebagai pembagian hasil produksi yang disajikan dalam teori upah, sewa tanah, bunga, dan laba.
3. Teori mengenai perdagangan internasional.
4. Teori mengenai akumulasi dan pertumbuhan ekonomi.

3. Teori Pertumbuhan Harrod-Domar

Teori ini dikembangkan oleh Evsey Domar dan R. F. Harrod yang bertujuan untuk menjelaskan syarat- syarat apa saja yang harus dipenuhi agar suatu perekonomian bisa mencapai pertumbuhan dalam jangka panjang. Pada teori ini aspek yang dikembangkan yaitu aspek investasi (I) dalam jangka panjang. Harrod dan Domar mengatakan bahwa investasi berperan dalam meningkatkan produktivitas dalam perekonomian, di sisi lain investasi juga menciptakan permintaan (Leasiwal Teddy, 2022).

Menurut Harrod dan Domar, pengeluaran investasi tidak hanya berpengaruh terhadap permintaan agregat (*agregat demand*) tetapi berpengaruh pada penawaran agregat (*agregat supply*) pula melalui pengaruh pada kapasitas produksi. Kemudian dikatakan bahwa, setiap adanya penambahan stok kapital di masyarakat meningkatkan kemampuan masyarakat itu sendiri untuk menghasilkan *output* yang diharapkan berupa *output* potensial. (Wihastuti, 2008)

2.2.4 Angka Partisipasi Kasar (APK)

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam membentuk suatu generasi yang akan membawa suatu bangsa ke peradaban yang lebih baik lagi dibandingkan saat ini. Pendidikan menjadi modal dasar dalam membangun Sumber Daya Manusia. Bagaimana kualitas pendidikan

suatu generasi akan mencerminkan usaha serta kemampuan pemerintah suatu daerah dalam rangka memberikan wadah bagi masyarakatnya dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Menurut teori *human capital*, modal pendidikan akan menghasilkan seseorang dengan produktivitas yang tinggi, sehingga dengan pendidikan akan membantu seseorang keluar dari lingkaran kemiskinan (Faritz & Soejoto, 2020). Menurut standar UNDP, batas rata-rata maksimum lama sekolah yaitu 15 tahun yang ditargetkan setara dengan Sekolah menengah Atas (SMA), dan batas rata-rata minimum lama sekolah yaitu 0 tahun. Partisipasi masyarakat dalam mengikuti pendidikan formal dapat dilihat melalui Angka Partisipasi Kasar (APK). Partisipasi sendiri merujuk pada keikutsertaan atau keterlibatan, partisipasi masyarakat disini berarti keikutsertaan masyarakat dalam program pendidikan yang telah disediakan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan pencapaian dalam bidang pendidikan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Angka Partisipasi Kasar merupakan perbandingan antara jumlah penduduk yang sedang menempuh pendidikan pada jenjang tertentu tanpa memandang usia dengan jumlah penduduk yang memenuhi syarat usia untuk menempuh pendidikan pada jenjang sekolah yang sama. APK dinyatakan dalam persentase, dimana APK menyatakan perbandingan banyak anak pada suatu jenjang pendidikan dengan penduduk usia sekolah. Dijelaskan bahwa nilai Angka Partisipasi kasar dapat diatas 100 persen karena termasuk pula anak diluar batas usia sekolah pada jenjang tersebut. Apabila APK diatas 100 persen berarti terdapat penduduk yang belum

mencukupi umur ataupun melebihi umur seharusnya yang ikut bersekolah. Jika hal ini terjadi, menunjukkan bahwa suatu daerah mampu menampung siswa melebihi target sesungguhnya. Angka Partisipasi Kasar dapat dihitung dengan rumus:

$$J = \frac{K}{L} \times 100\%$$

Pada rumus tersebut J merupakan Angka Partisipasi Kasar jenjang yang ingin diketahui, K adalah jumlah seluruh murid jenjang pendidikan yang ingin diketahui, dan L merupakan jumlah penduduk yang memenuhi syarat jenjang pendidikan tersebut. Angka Partisipasi kasar akan dinyatakan dalam persen. Misalnya pada partisipasi SMA/ sederajat, K adalah seluruh siswa SMP/ sederajat di suatu daerah dan L merupakan seluruh penduduk dengan rentang usia 13- 15 tahun.

Menurut UU no. 20 tahun 2003 pasal 3 mengenai sistem pendidikan nasional, tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan percaya pada Tuhan Yang Maha Esa, berpendidikan serta menjadi warga negara yang memiliki sikap demokratis dan bertanggung jawab. Pemerintah memiliki andil yang penting dalam meningkatkan partisipasi penduduk dalam menempuh pendidikan. Oleh karena itu, pemerintah membuat dan melaksanakan program untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas partisipasi masyarakat dalam pendidikan dalam rangka usaha untuk

mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Pendidikan sangat penting dalam mewujudkan sumber daya manusia berkualitas yang nantinya memberikan *multiplier effect* pada pembangunan daerah. Dengan pendidikan yang berkualitas maka pembangunan nasional yang telah direncanakan dapat dengan mudah dicapai. Diharapkan pendidikan dapat menjadi jawaban bagi persoalan rendahnya produktivitas serta lambatnya pertumbuhan ekonomi.

2.2.5 Usia Harapan Hidup saat Lahir

Usia Harapan Hidup (UHH) adalah perkiraan berapa lama rata-rata jumlah tahun seseorang untuk hidup sejak lahir. UHH dihitung dengan berdasar pada data Angka Kematian Menurut Umur (*Age Spesific Death Rate*) yang didapatkan dari catatan registrasi kematian. Di Indonesia dalam menghitung Usia Harapan Hidup menggunakan metode tidak langsung yaitu *mortpak lite*, yang menggunakan ketersediaan data rata-rata anak yang masih hidup dan anak lahir hidup (SILAKIP Kota Bandung, 2023). UHH menjadi alat untuk mengukur bagaimana kinerja pemerintah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya pada bidang kesehatan. Tertuang dalam RENSTRA (Rencana Strategis) tahun 2015-2019 Kementerian Kesehatan bahwa sasaran pembangunan bidang kesehatan yang akan dicapai tahun 2025 adalah meningkatnya kualitas kesehatan masyarakat yang ditunjukkan melalui meningkatnya Usia Harapan Hidup, menurunkan angka kematian bayi dan ibu, serta

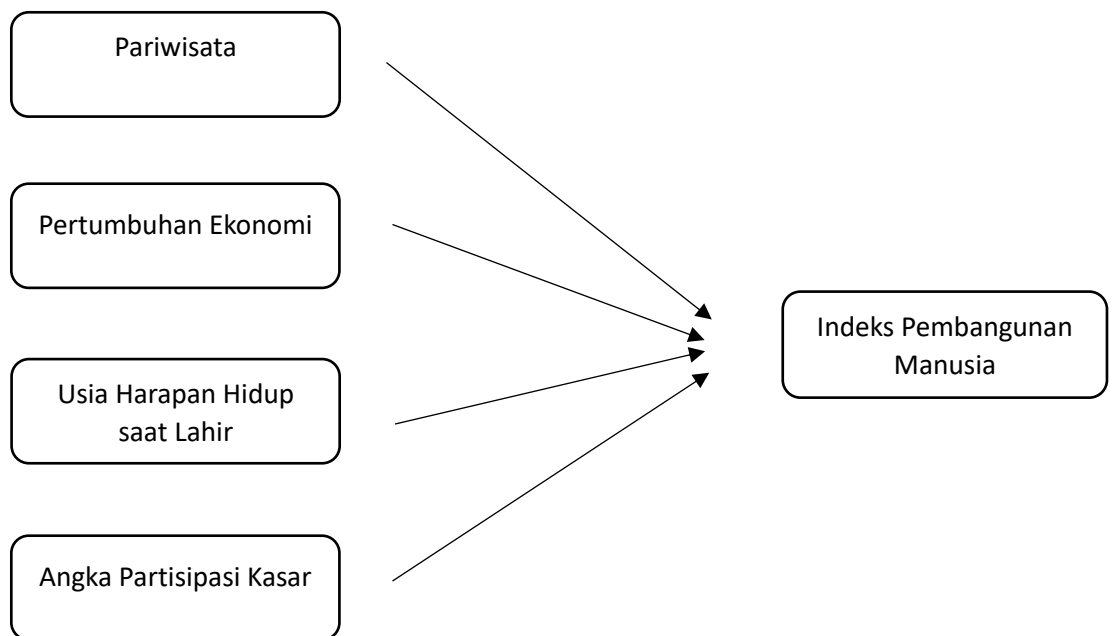
menurunnya populasi gizi kurang pada balita. Meningkatnya Usia harapan Hidup mengakibatkan adanya peningkatan jumlah penduduk usia lanjut pada masa mendatang. Kualitas pembangunan manusia suatu daerah dapat dilihat melalui tingkat kesehatan masyarakatnya. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pembangunan manusia yang berhasil pemerintah membuat program- program pembangunan kesehatan dan sosial yang didalamnya termasuk kecukupan gizi dan kalori, kesehatan lingkungan, serta program memberantas kemiskinan.

Kondisi kesehatan memberikan dampak signifikan terhadap kegiatan masyarakat. Menurunnya kondisi kesehatan masyarakat memberikan dampak pada menurunnya efektivitas serta produktivitas kinerja masyarakat. Berhasil atau tidaknya program pembangunan kesehatan dan sosial dapat dilihat dari meningkatnya usia harapan hidup masyarakat. Untuk mencapai hal ini perlu beberapa faktor pendorong antara lain semakin mudahnya akses masyarakat terhadap fasilitas kesehatan, meningkatnya pelayanan kesehatan, masyarakat mampu untuk memenuhi kebutuhan gizinya, serta mendapatkan pendidikan yang berkualitas dimana kemudian akan berpengaruh pada produktivitas masyarakat. Dengan meningkatnya produktivitas maka masyarakat dapat melakukan kegiatan ekonomi lebih efektif sehingga dapat meningkatkan perekonomian.

2.3 Kerangka Penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa pariwisata, pertumbuhan ekonomi, Usia Harapan Hidup saat Lahir, dan Angka Partisipasi Kasar mempengaruhi indeks pembangunan manusia. Sehingga dapat digambarkan kerangka berfikir penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir



2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan awal sebuah penelitian, hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Diduga pertumbuhan pariwisata berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di tiap kabupaten dan kota Provinsi DIY.

2. Diduga pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di tiap kabupaten dan kota Provinsi DIY.
3. Diduga Usia Harapan Hidup masyarakat berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di tiap kabupaten dan kota Provinsi DIY.
4. Diduga Angka Partisipasi Kasar berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di tiap kabupaten dan kota Provinsi DIY.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, dengan metode analisis kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menyajikan hasil berupa data angka- angka. Sedangkan, metode kuantitatif deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis dengan dukungan data berupa angka mengenai suatu objek, kondisi, ataupun peristiwa yang terjadi saat ini.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data tidak langsung yang didapatkan dari pihak- pihak resmi atau instansi- instansi terkait yang berkompetensi, dalam penelitian ini data didapatkan dari laporan Badan Pusat Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta, Badan Pusat Statistik tiap- tiap kabupaten dan kota di Provinsi DIY, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) provinsi D.I, dan Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Pengendalian Penduduk DIY. Data sekunder yang digunakan meliputi Indeks Pembangunan Manusia, PDRB lapangan usaha sektor akomodasi dan makan minum, PDRB menurut lapangan usaha, Usia Harapan Hidup saat Lahir, serta Angka Partisipasi Kasar SMP/MTs/Sederajat. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan data panel dengan menggabungkan data *time series* dengan kurun waktu 2014 sampai dengan tahun 2022 dan data *cross section*.

3.2 Definisi Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau merupakan variabel utama dalam penelitian ini, dimana variabel ini nilainya akan bergantung pada nilai variabel dependen. Data variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data Indeks Pembangunan Manusia atau Human Development Index menjadi salah satu indikator yang sangat penting dalam mengukur pencapaian pembangunan manusia yang diukur melalui aspek pendidikan yang dapat dilihat dari rata-rata lama sekolah, kesehatan dari angka harapan hidup, dan ekonomi yang dilihat dari kemampuan daya beli masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok. Dimana aspek-aspek ini dapat diraih dengan dukungan tingkat pendapatan. Variabel Indeks Pembangunan Manusia disimbolkan dengan huruf Y, menggunakan satuan persen dengan data diperoleh dari BPS D.I. Yogyakarta dan Bappeda DIY.

3.2.2 Variabel Independen

Menurut (Liana, 2009) variabel dependen didefinisikan sebagai variabel yang mempengaruhi atau menjelaskan variabel lainnya yang dapat diduga sebagai sebab. Variabel independen biasanya akan dilambangkan dengan huruf x. Dalam penelitian ini ada 4 variabel independen yang dipilih untuk mengukur pengaruh sektor pariwisata

terhadap pertumbuhan IPM di Daerah Istimewa Yogyakarta. Variabel yang digunakan sebagai berikut:

1. Pariwisata

Data variabel pariwisata yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data Produk Domestik Regional Bruto menurut lapangan usaha sektor akomodasi, makan dan minum Provinsi DIY tahun 2014 hingga 2022 yang diukur dalam juta rupiah untuk menggambarkan pertumbuhan sektor pariwisata provinsi Yogyakarta. PDRB lapangan usaha merupakan seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua sektor lapangan usaha di suatu daerah. Data PDRB yang digunakan dalam penelitian ini merupakan PDRB atas harga konstan dengan acuan tahun dasar 2010. Data variabel ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator penting dalam melihat laju pertumbuhan suatu daerah dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ekonomi menyebabkan meningkatnya produksi barang dan jasa di masyarakat yang kemudian berdampak pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Variabel yang digunakan dalam pertumbuhan ekonomi

menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto tahun dasar 2010 setiap kabupaten dan kota, dengan satuan juta Rupiah dan sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi DIY.

3. Usia Harapan Hidup saat Lahir

Usia Harapan Hidup saat Lahir merupakan perkiraan rata-rata berapa tahun manusia hidup sejak dirinya lahir. Variabel ini menggambarkan kualitas kesehatan masyarakat suatu daerah yang dilihat melalui lamanya harapan seseorang untuk hidup.

4. Angka Partisipasi Kasar

Angka Partisipasi kasar menunjukkan perbandingan partisipasi masyarakat yang menempuh pendidikan pada jenjang tertentu tanpa memandang usia dengan jumlah penduduk yang memenuhi syarat untuk menempuh pendidikan pada jenjang yang sama. Variabel Angka Partisipasi Kasar menggunakan satuan persen dan dapat diatas 100 persen karena adanya partisipasi masyarakat diluar syarat usia yang ikut bersekolah. Variabel Angka Partisipasi Kasar pada penelitian ini menggunakan data Angka Partisipasi Kasar jenjang SMP/MTs/ sederajat yang merupakan pendidikan dasar yang umumnya wajib ditempuh seluruh rakyat Indonesia. Selain itu

jenjang SMP/MTs/ sederajat memiliki data pada tahun 2016 yang lengkap, sedangkan pada jenjang pendidikan lain data pada tahun ini tidak lengkap. Sumber data variabel ini diperoleh melalui Badan Pusat Statistik dan Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Pengendalian Penduduk DIY.

3.3 Metode Analisis

Penelitian ini dilakukan guna menganalisis mengenai pengaruh pariwisata, pertumbuhan ekonomi, Usia Harapan Hidup, dan Angka Partisipasi Kasar terhadap Indeks Pembangunan Manusia di D.I. Yogyakarta. Dalam penelitian ini menggunakan data panel gabungan antara data *cross section* dan data *time series*, serta menggunakan *Eviews* 12 sebagai alat dalam pengolahan data. Analisis Regresi data panel menurut (Madany, Rais, & Ruliana, 2022) merupakan gabungan antara data runtutan waktu atau *time series* yang merupakan rangkaian data yang diukur dalam kurun waktu tertentu dan berdasarkan waktu yang memiliki interval sama, serta data silang atau *cross section* yang didapat melalui pengamatan berbagai subjek dalam kurun waktu sama. Analisis regresi data panel adalah metode yang dipakai untuk memodelkan pengaruh variabel prediksi terhadap variabel respon dalam beberapa sektor objek penelitian yang diamati dalam periode tertentu. Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel untuk melihat dampak ekonomis dari tiap variabel dalam beberapa periode yang tidak dapat dipisahkan.

3.4 Model Regresi Data Panel

Bentuk umum dari model regresi data panel dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1,it} + \beta_2 X_{2,it} + \varepsilon_{it}$$

$$i = 1, \dots, N; t = 1, \dots, T$$

dimana:

N = banyaknya observasi

T = banyaknya waktu

Y_{it} merupakan nilai dari variabel terikat individu ke- i untuk periode ke- t , sementara X_{kit} menunjukkan nilai variabel bebas ke- k untuk individu ke- i dan tahun ke- t . β adalah parameter yang ditaksir dan ε_{it} merupakan error bagi individu ke- i untuk periode ke- t .

Terdapat 3 model yang kemungkinan dapat digunakan dalam analisis regresi data panel, yaitu:

1. Common Effect Model (CEM)

Model *common effect* dapat juga disebut sebagai *pooled least square*. Pada model ini diasumsikan nilai intersep masing- masing variabel sama, begitu juga slope koefisien bagi semua unit cross section dan time series. Bentuk common effect model adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \beta_3 \ln X_{3it} + \beta_4 \ln X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

dimana:

Y_{it} = Indeks Pembangunan Manusia

β_0 = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien X_1, X_2, X_3, X_4

$\ln X_{1it}$ = log dari pariwisata

$\ln X_{2it}$ = log dari pertumbuhan ekonomi

$\ln X_{3it}$ = log dari Usia Harapan Hidup saat Lahir

$\ln X_{4it}$ = log dari Angka Partisipasi Kasar

ε_{it} = variabel gangguan (error)

Tabel 3. 1 Variabel yang digunakan

Variabel	Keterangan	Satuan	Sumber
Pariwisata	PDRB lapangan usaha sektor akomodasi, makan, dan minum dengan harga konstan 2010	Juta Rupiah	BPS DIY

IPM	Indeks Pembangunan Manusia	0 - 100	BPS DIY
Pertumbuhan Ekonomi	PDRB berdasar harga konstan 2010	Juta Rupiah	BPS DIY
UHH	Usia Harapan Hidup saat Lahir	Tahun	BPS DIY
APK	Angka Partisipasi Kasar SMP/MTs/Sederajat	Persen	BPS DIY

Dalam model *cross effect* semua model dapat diestimasi menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS), dimana pada pendekatan ini tidak melihat dimesi waktu dan dimesi individu.

2. Fixed Effect Model (FEM)

Model ini membuat asumsi dengan mengiszinkan nilai intersep yang bervariasi pada tiap unit, tetapi tetap mengasumsikan slope koefisien konstan. Pada FEM mempertimbangkan variabel yang dihilangkan dapat berakibat adanya perubahan dalam *intersep cross* dan *time series*. Dalam membedakan intersep dapat menggunakan perubah dummy, yang dikenal pula sebagai model *Least square*

Dummy Variabel (LSDV). Model *Fixed Effect* dengan pendekatan LSDV dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \alpha_i + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

Y_{it} = variabel terikat individu ke- i untuk periode ke- t

$i = 1, 2, \dots, N$ dan $t = 1, 2, \dots, T$

X_{kit} = variabel bebas ke- k untuk individu ke- i periode ke- t

β = parameter yang ditaksir

α_i = potensi korelasi dengan variabel bebas

ε_{it} = variabel error

3. Random Effect Model (REM)

REM atau model efek acak merupakan model yang dimana parameternya dianggap sebagai variabel acak. Pada model ini memperhitungkan adanya pengganggu yang berasal dari data *cross section* dan data *time series*. *Random Effect Model* dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

Y_{it} = variabel terikat individu ke- i untuk periode ke- t

$i = 1, 2, \dots, N$ dan $t = 1, 2, \dots, T$

X_{kit} = variabel bebas ke- k untuk individu ke- i periode ke- t

β = parameter yang ditaksir

ε_{it} = variabel error

3.5 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dari ketiga model analisis regresi data panel diperlukan pemilihan model yang paling tepat dan efektif dalam menggambarkan hubungan antar variabel-variabel yang ada. Terdapat tiga test yang dapat dilakukan untuk memilih model regresi data panel yaitu:

a. Chow Test

Chow test dilakukan untuk menentukan metode mana yang paling sesuai antara *common effect* atau *fixed effect*. Pengujian chow ini dilakukan menggunakan Eview 12. Langkah dalam melakukan *Chow Test* sebagai berikut:

1. Melakukan estimasi dengan *fixed effect*
2. Melakukan uji dengan *Chow test*

Uji chow dapat dilakukan melalui uji F- statistik dengan melihat *sum of squared residuals* (RSS). Uji F statistik menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{SSR_R - SSR_U/q}{SSR_U/(n - k)}$$

3. Melihat nilai dari probability F dan *Chi square* dengan asumsi:
 - i. Jika nilai dari probability F dan *Chi square* $> \alpha = 5\%$, maka regresi data panel menggunakan model *common effect*.
 - ii. Jika nilai dari probability F dan *Chi square* $< \alpha = 5\%$, maka regresi data panel menggunakan model *fixed effect*.

Atau pengujian ini dilakukan dengan hipotesis H_0 sebagai model *random effect* dan H_1 sebagai model *fixed effect*.

4. Apabila hasil dari *Chow test* didapati model yang terpilih *common effect* maka kemudian langsung dilakukan uji regresi panel data. Tetapi jika terpilih *fixed effect* maka dilanjutkan uji *Hausman*.

b. Hausman Test

Hausman test merupakan uji yang dilakukan untuk menentukan metode mana yang terbaik diantara *fixed effect* atau *random effect*. Pengambilan keputusan dari hausman test didasarkan dari nilai *probability cross section*, dimana:

- 1.1 Apabila diperoleh nilai dari *probability cross section* $< 0,05$, maka dipilih model pendekatan *fixed effect*.
- 2.1 Diperoleh nilai dari *probability cross section* $> 0,05$, maka dipilih model pendekatan *random effect*.

c. Langrangge Multiplier Test

Uji *Langrangge Multiplier* digunakan dalam menguji signifikansi mana yang terbaik antara *common effect* dan *random effect*. Uji LM dilakukan dengan hipotesis berikut:

H_0 : model *common effect*

H_a : model *random effect*

Langrangge Multiplier Test didasarkan pada *probability* Breusch Pagan, dimana apabila nilai *probability*-nya kurang dari α maka H_0 ditolak yang mana estimasi terbaik untuk regresi panel data menggunakan *random effect model* dan berlaku sebaliknya. *Langrangge Multiplier test* dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left(\frac{\sum_{i=1}^n (\sum_{t=1}^T \hat{e}_{it})^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T \hat{e}_{it}^2} - 1 \right)^2$$
$$= \frac{nT}{2(T-1)} \left(\frac{\sum_{i=1}^n (T \hat{e}_{it}^2)}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T \hat{e}_{it}^2} - 1 \right)^2$$

Dimana:

n = jumlah individu

T = jumlah periode waktu

$\hat{e}$ = residual metode OLS

LM test didasarkan pada distribusi *chi quare* dengan *degree of freedom* sejumlah variabel independen.

4.5 Pengujian Statistik

Pengujian statistik dilakukan dengan uji kesesuaian model (uji F), uji signifikansi variabel individu (uji t), dan uji koefisien determinasi untuk menguji hasil regresi apakah dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya dengan tepat.

3.5.1 Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Uji f dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis nol pada uji f dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya, secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesis alternatif atau H_a pada uji f dirumuskan sebagai berikut:

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya, variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yg signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.2 Uji Signifikansi Variabel Individu (Uji t)

Uji t menunjukkan bagaimana pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen secara individual. Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi serta menjelaskan hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.3 Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Uji koefisiensi determinasi yang dilambangkan dengan R^2 merupakan metode yang digunakan dalam menganalisis seberapa kuat kemampuan model untuk menerangkan variabel dependen yang dinyatakan dengan rentang nilai 0 hingga 1. Dimana apabila semakin mendekati 1 berarti variabel independen dapat menjelaskan informasi lebih baik untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011).

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data bersifat sekunder yang di dapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) D.I. Yogyakarta dan BPS Kota dan kabupaten di Provinsi Yogyakarta pada periode 2014- 2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan sektor pariwisata terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi D.I. Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel yang merupakan gabungan dari data *time series* dan data *cross section*. Dimana data *time series* yang digunakan yaitu pada periode 2014 hingga 2022, dan data *cross section* berdasarkan pada kota dan kabupaten yang berada di Provinsi Yogyakarta yaitu Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulonprogo, dan Kabupaten Gunung Kidul. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan bantuan *softwear Eviews 12*.

4.2 Pengolahan Data

Pada regresi data panel dilakukan pendekatan menggunakan tiga model yaitu Common Effect Model, Fixed Effect Model, Random Effect Model

4.2.1 Common Effect Model

Common effect adalah salah satu metode yang dalam regresi data panel yang menggabungkan data *time series* dan data *cross section*. Pada *cross effect* semua model dapat diestimasi menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS). Berikut hasil regresi dengan model *common effect*:

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Regresi Data Panel Common effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-174.4545	34.98882	-4.986007	0.0000
X1	1.04E-05	8.88E-07	11.67667	0.0000
X2	-6.99E-07	1.06E-07	-6.591908	0.0000
X3	3.372940	0.478865	7.043612	0.0000
X4	-0.032479	0.020658	-1.572248	0.1238
R-squared	0.934493			
F-statistic	142.6566			
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: olah data Eviews 12

4.2.2 Fixed Effect Model

Fixed effect model berasumsi dengan memperbolehkan nilai intersep yang bervariasi pada tiap unit, tetapi tetap mengasumsikan slope koefisien konstan. Pada model *fixed effect* mempertimbangkan variabel yang dihilangkan dapat berakibat adanya perubahan dalam *intersep cross* dan *time series*. Berikut hasil regresi dengan model *fixed effect*:

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Regresi Data Panel Fixed effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-198.8795	54.69430	-3.636202	0.0009
X1	-3.89E-08	6.13E-07	-0.063541	0.9497
X2	2.16E-07	9.60E-08	2.246860	0.0309
X3	3.663975	0.751869	4.873158	0.0000
X4	0.004494	0.009334	0.481431	0.6331
R-squared	0.994922			
F-statistic	881.6429			
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: olah data Eviews 12

4.2.3 Random Effect Model

Random effect adalah model yang dimana parameternya dianggap sebagai variabel acak. Pada model ini memperhitungkan adanya pengganggu yang berasal dari individu dan waktu. Model ini mengasumsika bahwa setiap individu memiliki efek spesifik yang berbeda dan tidak bisa dijelaskan dengan variabel bebas. Berikut hasil regresi dengan model *random effect*:

Tabel 4. 3 Hasil Analisis Regresi Data Panel Random effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-174.4545	34.98882	-4.986007	0.0000
X1	1.04E-05	8.88E-07	11.67667	0.0000
X2	-6.99E-07	1.06E-07	-6.591908	0.0000
X3	3.372940	0.478865	7.043612	0.0000
X4	-0.032479	0.020658	-1.572248	0.1238
R-squared	0.934493			
F-statistic	142.6566			
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: olah data Eviews 12

4.3 Pemilihan Model Regresi

4.3.1 *Chow Test*

Uji *chow* dilakukan untuk menentukan metode mana yang paling sesuai antara *common effect* atau *fixed effect*. Uji *chow* dilihat berdasarkan nilai signifikansi probabilitas, dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *common effect* lebih baik

H_a : *fixed effect* lebih baik

Berikut hasil dari uji *chow* yang telah dilakukan:

Tabel 4. 4 Hasil Chow Test

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	107.096277	(4,36)	0.0000
Cross-section Chi-square	115.073786	4	0.0000

Sumber: Olah Data *Eviews12*

Berdasarkan hasil *chow test* didapatkan probabilitas cross section F sebesar $0.0000 < \alpha = 5\%$, sehingga menolak H_0 yang berarti model *fixed effect* lebih baik.

4.3.2 *Hausman Test*

Hausman test adalah uji yang dilakukan untuk menentukan metode mana yang terbaik diantara *fixed effect* atau *random effect*. Berdasarkan nilai probabilitas ji hausman didasarkan pada hipotesis berikut:

H_0 : random effect lebih baik

H_a : fixed effect lebih baik

Tabel 4. 5 Hasil Hausman Test

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section random	428.385108	4	0.0000

Sumber: Olah Data *Eviews12*

Berdasarkan uji *hausman* pada tabel di atas didapatkan probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha = 5\%$ sehingga menerima H_0 , yang berarti model *fixed effect* lebih baik.

4.4 Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan dari uji yang dilakukan dalam memilih model melalui uji f, uji LM, dan uji Hausman didapatkan hasil model fixed effect sebagai model terbaik. Pada penelitian ini dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji simultan (uji f), uji parsial (uji t), uji koefisiensi determinasi (R- squared), interpretasi hasil, serta intercept dengan regresi fixed effect. Berikut hasil uji hipotesis yang diperoleh:

Tabel 4. 6 Hasil Analisis Regresi Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-198.8795	54.69430	-3.636202	0.0009
X1	-3.89E-08	6.13E-07	-0.063541	0.9497
X2	2.16E-07	9.60E-08	2.246860	0.0309
X3	3.663975	0.751869	4.873158	0.0000
X4	0.004494	0.009334	0.481431	0.6331
R-squared	0.994922			
F-statistic	881.6429			
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Olah Data *Eviews12*

4.4.1 Uji Simultan (Uji f)

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai f hitung sebesar 881.6429 dengan nilai probabilitas atau F- statistic $0.000000 < \alpha = 5\%$, yang berarti menolak H_0 , maka dapat

disimpulkan bahwa seluruh variabel independent (Pariwisata, PDRB, Usia Harapan Hidup saat Lahir, dan Angka Partisipasi Kasar) berpengaruh terhadap variabel dependen.

4.4.2 Uji Parsial (Uji t)

- a) Variabel X1 (Pariwisata, didasarkan pada PDRB lapus akomodasi, makan dan minum)

$H_0 : \beta_1 \leq 0$, tidak terdapat pengaruh variabel PDRB lapus akomodasi, makan dan minum terhadap IPM

$H_a : \beta_1 \geq 0$, terdapat pengaruh variabel PDRB lapus akomodasi, makan dan minum terhadap IPM

Nilai probabilitas X1 didapat sebesar $0.9497 > \alpha = 5\%$ yang berarti gagal menolak H_0 , sehingga tidak ada pengaruh antara variabel X1 (PDRB lapus akomodasi, makan dan minum) terhadap variabel Y (Indeks Pembangunan Manusia).

- b) Variabel X2 (PDRB)

$H_0 : \beta_2 \leq 0$, tidak terdapat pengaruh variabel PDRB terhadap IPM

$H_a : \beta_2 \geq 0$, terdapat pengaruh variabel PDRB terhadap IPM

Didapatkan nilai probabilitas dari X2 $0.0309 < \alpha = 5\%$ yang berarti menolak H_0 , sehingga terdapat pengaruh antara variabel X2 (PDRB) terhadap variabel Y (Indeks Pembangunan Manusia).

c) Variabel X3 (Usia Harapan Hidup saat Lahir)

$H_0 : \beta_3 \leq 0$, tidak terdapat pengaruh variabel Usia harapan Hidup terhadap IPM

$H_a : \beta_3 \geq 0$, terdapat pengaruh variabel Usia Harapan Hidup terhadap IPM

Didapatkan nilai probabilitas $0.0000 < \alpha = 5\%$ yang berarti menolak H_0 , sehingga terdapat pengaruh antara variabel X3 (Usia Harapan Hidup) terhadap Y (Indeks Pembangunan Manusia).

d) Variabel X4 (Angka Partisipasi Kasar)

$H_0 : \beta_4 \leq 0$, tidak terdapat pengaruh Angka Partisipasi Kasar terhadap IPM

$H_a : \beta_4 \geq 0$, terdapat pengaruh variabel Angka Partisipasi Kasar terhadap IPM

Didapatkan nilai probabilitas sebesar $0.6331 > \alpha = 5\%$ yang berarti gagal menolak H_0 , sehingga tidak ada pengaruh antara variabel X4 (Angka Partisipasi Kasar) terhadap variabel Y (Indeks Pembangunan Manusia).

4.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Didapatkan nilai dari R- squared sebesar 0.994922 yang berarti bahwa seluruh variabel independent (Pariwisata, pertumbuhan ekonomi, Usia Harapan Hidup saat Lahir, dan Angka Partisipasi Kasar) dapat menjelaskan variabel Indeks Pembangunan

Manusia sebesar 99,4%, dan sisanya sebesar 0,6% ditentukan oleh variabel lainnya diluar model.

4.4.4 Interpretasi Hasil

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon_{it}$$

$$Y = -198.87 - 3.89 X_1 + 2.16 X_2 + 3.66 X_3 + 0.01 X_4$$

- Intercept (β_0) = -198.8795

Ketika variabel independent tidak berpengaruh atau bernilai 0, maka besar Y untuk Provinsi DIY sebesar -198.8795

- PDRB lapus akomodasi, makan dan minum (β_1) = -3.89E-08

Didapatkan nilai probabilitas $0.9497 > \alpha = 5\%$ dan nilai koefisien -3.89E-08, artinya tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi DIY.

- PDRB (β_2) = 2.16E-07

Didapatkan nilai probabilitas dari X_2 $0.0309 < \alpha = 5\%$ dan nilai koefisien 2.16E-07, artinya signifikan dan berpengaruh positif terhadap IPM di Provinsi D.I. Yogyakarta. Apabila PDRB bertambah 1% maka akan meningkatkan IPM sebesar 0.216%

- Usia Harapan Hidup saat Lahir (β_3) = 3.663975

Didapatkan nilai probabilitas $0.0000 < \alpha = 5\%$ dan nilai koefisiennya sebesar 3.66, artinya signifikan dan berpengaruh positif terhadap IPM di DIY. Apabila UHH bertambah 1% maka akan meningkatkan IPM sebesar 3.66%

- Angka Partisipasi Kasar (β_4) = 0.01

Didapatkan nilai probabilitas sebesar $0.6331 > \alpha = 5\%$ dan nilai koefisiennya sebesar 0.01, artinya tidak signifikan tetapi berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi DIY.

4.4.1 Intercept

Tabel 4.8

Cross Effect

KOTA_KABUPATEN	Effect		
Sleman	0.693332	-198.88	-198.186
Bantul	4.010707	-198.88	-194.869
Kulonprogo	-5.04631	-198.88	-203.926
Gunungkidul	-6.07345	-198.88	-204.953
Yogyakarta	6.415717	-198.88	-192.464

Sumber: Olah Data *Eviews 12*

Tabel 4.8 menunjukkan hasil dari analisis panel data menggunakan metode *fixed effect*. Tujuan dari perhitungan *intercept cross effect* adalah untuk memahami hubungan antar variabel yang saling berinteraksi pada analisis regresi panel data. Pada uji ini dapat dilihat perbedaan nilai intercept antar lima kabupaten dan kota di Provinsi Yogyakarta. Hasil uji ini menunjukkan keberhasilan metode *fixed effect* dalam mengidentifikasi perilaku dari lima kabupaten dan kota tersebut. Uji *intercept cross effect* ini memberikan informasi mengenai perbedaan

faktor atau karakteristik yang mempengaruhi hasil tiap kabupaten dan kota, yang dijelaskan melalui metode *fixed effect*.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Pariwisata Terhadap IPM

Berdasarkan model estimasi *fixed effect*, hasil koefisien PDRB lapus akomodasi, makan dan minum didapatkan nilai probabilitas sebesar $0.9497 > \alpha = 5\%$, artinya variabel pariwisata tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Pertumbuhan PDRB menurut lapangan usaha di lima kabupaten dan kota di Provinsi D.I. Yogyakarta memang cenderung meningkat, kecuali pada tahun 2020 sebagai dampak atas terjadinya pandemi covid- 19 yang berimbas pada penutupan objek wisata dan penbatasan kegiatan masyarakat dimana pada saat ini menjadi titik terendah sektor pariwisata. Produk Domestik Regional Bruto merupakan salah satu indikator dalam melihat pertumbuhan ekonomi serta pendapatan perkapita suatu daerah. Peningkatan pendapatan perkapita akan memberikan pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya tenaga kerja dan PDRB saling memiliki hubungan, faktor tenaga kerja memiliki hubungan yang penting terhadap peningkatan PDRB. (Lubis & Zakiyyah, 2023)

Pada penelitian ini pariwisata tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Dilihat dari data PDRB lapus sektor akomodasi, makan dan minum tahun 2014 hingga 2022 yang digunakan untuk menggambarkan kondisi pariwisata didapat dari BPS setiap kabupaten dan kota di D.I. Yogyakarta. Produk Domestik Regional Bruto akomodasi, makan dan minum di lima kabupaten dan kota dilampaui oleh beberapa sektor usaha yang lain, hanya di beberapa daerah saja yang sektor pariwisatanya unggul yaitu di Kota Yogyakarta tetapi masih tertinggal dari lapangan usaha sektor industri pengolahan dan informasi komunikasi, serta Kabupaten Bantul walaupun masih tertinggal dari sektor industri pengolahan dan sektor usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan kemudian pada 2022 berhasil menyalip, tetapi dari 2019 hingga 2022 disusul oleh sektor usaha komunikasi dan informasi. Sedangkan, di wilayah lain seperti Gunung Kidul dapat dilihat sektor pariwisatanya hanya terpusat di sekitar pantai saja. Di Kabupaten Sleman dan Kulon Progo sektor lapangan usaha lain terlihat lebih berkembang.

Peran D.I. Yogyakarta sebagai kota wisata dan kota pelajar ternyata tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor penyedia akomodasi, makan dan minum. Berdasar pada Statistik Ketenagakerjaan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2021 lapangan pekerjaan yang paling banyak

menyerap tenaga kerja adalah sektor pertanian sebesar 21,46%, diikuti perdagangan sebesar 20,07%. Sementara itu terdapat lapangan pekerjaan yang mengalami penurunan yaitu pada sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, serta Transportasi dan Pergudangan sebesar. Lapangan usaha sektor pengadaan akomodasi, makan dan minum (7,96%) tertinggal jauh dalam penyerapan tenaga kerja dibandingkan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan (21,46%), sektor Perdagangan Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (20,07%), dan sektor industri pengolahan (16,22%). Kemudian pada 2022 penyerapan tenaga kerja sektor pengadaan akomodasi, makan dan minum mengalami peningkatan sebesar 3,26%.

Didapatkan hasil bahwa pariwisata tidak berdampak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Yogyakarta Hasil analisis ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wibowo et al., 2019). Pada penelitian tersebut digunakan variabel pariwisata menggunakan penerimaan negara dari sektor pariwisata dan konsumsi wisatawan yang dihasilkan dari kegiatan perdagangan, hotel dan restoran di negara ASEAN tahun 2011 hingga 2015. Penelitian tersebut menunjukkan hasil analisis variabel pariwisata berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

4.5.2 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap IPM

Berdasarkan model estimasi *fixed effect*, hasil koefisien PDRB didapatkan nilai probabilitas sebesar $0.0309 > \alpha = 5\%$, artinya variabel PDRB berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, dengan nilai koefisien 2.16E-07 yang berarti ketika PDRB mengalami kenaikan 1% maka Indeks Pembangunan manusia akan meningkat pula sebesar 0.216%, begitu pula sebaliknya. Ketika PDRB mengalami penurunan maka Indeks Pembangunan Manusia juga mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa PDRB signifikan dan berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Yogyakarta. Hasil analisis ini sesuai dengan penelitian (Wibowo et al., 2019) yang menyatakan bahwa Produk Domestik Bruto signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

4.5.3 Pengaruh Usia Harapan Hidup saat Lahir Terhadap IPM

Berdasarkan model estimasi *fixed effect*, hasil koefisien Usia Harapan Hidup saat Lahir didapatkan nilai probabilitas sebesar $0.0000 > \alpha = 5\%$, artinya variabel UHH berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, dengan nilai koefisien 3.66 yang berarti ketika UHH mengalami kenaikan 1% maka Indeks Pembangunan manusia akan meningkat pula sebesar 3.66%, begitu pula sebaliknya. Ketika UHH mengalami penurunan maka

Indeks Pembangunan Manusia juga mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa Usia Harapan Hidup saat Lahir signifikan dan berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi D.I. Yogyakarta. Dimana, ketika Usia Harapan Hidup mengalami kenaikan maka IPM meningkat, berlaku juga sebaliknya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arofah & Rohimah, 2019) yang menyatakan bahwa angka harapan hidup berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

4.5.4 Pengaruh Angka Partisipasi Kasar Terhadap IPM

Berdasarkan model estimasi *fixed effect*, hasil koefisien Angka Partisipasi Kasar didapatkan nilai probabilitas sebesar $0.6331 > \alpha = 5\%$, artinya variabel Angka Partisipasi Kasar tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, dengan nilai koefisien 0.01 yang berarti ketika Angka Partisipasi Kasar mengalami kenaikan 1% maka Indeks Pembangunan manusia akan meningkat sebesar 0.01%, begitu pula sebaliknya. Ketika Angka Partisipasi Kasar mengalami penurunan maka IPM akan mengalami penurunan pula. Hal ini menunjukkan bahwa Angka Partisipasi Kasar tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Yogyakarta. Hal ini karena angka partisipasi kasar yang digunakan hanya pada tingkat

SMP/MTs/Sederajat dan angka partisipasi kasar cenderung memiliki kesenjangan dengan tingkat kelulusan yang ada.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.5 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pengolahan data serta analisis pada penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Pariwisata Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Daerah Istimewa Yogyakarta” dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- 1) Pariwisata yang menggunakan variabel PDRB menurut lapangan usaha sektor akomodasi, makan dan minum tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi D.I. Yogyakarta. Artinya setiap perubahan sektor pariwisata tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi D.I. Yogyakarta.
- 2) Pertumbuhan ekonomi menggunakan variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi D.I. Yogyakarta. Artinya setiap PDRB mengalami kenaikan maka akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia berlaku pula sebaliknya, ketika PDRB menurun maka akan menurunkan pula tingkat IPM.
- 3) Usia Harapan Hidup saat lahir berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks pembangunan Manusia di Provinsi D.I. Yogyakarta. Artinya setiap kenaikan Usia Harapan Hidup maka akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia berlaku pula sebaliknya, ketika Usia harapan

Hidup menurun maka akan menurunkan pula tingkat Indeks Pembangunan Manusia.

- 4) Angka Partisipasi Kasar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi D.I. Yogyakarta. Artinya setiap perubahan Angka Partisipasi kasar tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi D.I. Yogyakarta.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, didapatkan implikasi dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Pemerintah diharapkan dapat mengoptimalkan potensi- potensi pariwisata di seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Yogyakarta agar dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi tingkat pengangguran, karena apabila tingkat pengangguran menurun akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berdampak pada peningkatan Indeks Pembangunan Manusia.
- 2) Indeks Pembangunan Manusia merupakan hal yang perlu diperhatikan lebih melalui peningkatan kualitas dan fasilitas kesehatan dan pendidikan serta kemudahan akses bagi semua orang mendapatkan hal tersebut yang akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- 3) Diharapkan pemerintah mampu meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang berkaitan dengan sektor pariwisata melalui kemudahan akses terhadap pendidikan dan pelatihan di seluruh wilayah agar tidak hanya terpusat di kota saja. Dengan begitu pariwisata di Yogyakarta akan

menjadi lebih baik dan menarik lebih banyak wisatawan yang akan meningkatkan pendapatan daerah.

- 4) Pemerintah perlu memperhatikan akses terhadap pemberian insentif kesehatan dan pendidikan agar tepat sasaran serta mengatasi kecurangan yang banyak terjadi baik dari pemberi (oknum pemerintah) dan penerima insentif. Program insentif kesehatan dan pendidikan saat ini sudah sangat baik, tetapi terdapat oknum yang menyalahgunakan sehingga belum tercapai tujuan dari program tersebut. Apabila program- program yang ada dilaksanakan dengan baik maka akan meningkatkan pemerataan kesejahteraan di masyarakat yang kemudian akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia.

Daftar Pustaka

- Antara. (2023). Dinas Pariwisata Yogyakarta Catat 74 juta wisatawan berkunjung sepanjang 2022).
- Arofah, I., & Rohimah, S. (2019). Analisis Jalur Untuk Pengaruh Angka Harapan Hidup, Harapan Lama Sekolah, Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Melalui Pengeluaran Riil Per Kapita Di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Saintika Unpam : Jurnal Sains Dan Matematika Unpam*, 2(1), 76. <https://doi.org/10.32493/jsmu.v2i1.2920>
- Biagi, B., Ladu, M. G., & Royuela, V. (2017). Human Development and Tourism Specialization. Evidence from a Panel of Developed and Developing Countries. *International Journal of Tourism Research*, 19(2), 160–178. <https://doi.org/10.1002/jtr.2094>
- BPS DIY. (2021). *Analisis Pertumbuhan dan Perubahan Struktur Perekonomian Daerah Istimewa Yogyakarta Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19: Pendekatan 54 Kategori dan Sub-Kategori Usaha*.
- DPRD DIY. (2022). Strategi Dongkrak Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Faritz, M. N., & Soejoto, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap pengang Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 8(1), 15–21. <https://doi.org/10.26740/jupe.v8n1.p15-21>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss Versi 19*

(5th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ismalisa, I., & Anis, A. (2019). Analisis Kausalitas Sektor Pariwisata, Indeks Pembangunan Manusia Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(2), 563.

<https://doi.org/10.24036/jkep.v1i2.6270>

Liana, L. (2009). Penggunaan MRA dengan SPSS untuk menguji pengaruh variabel moderating terhadap hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. *Dinamik*, 14(2), 90–97.

Lubis, F. R. A., & Zakiyyah, N. A. A. (2023). Pengembangan Pariwisata dan Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus Provinsi Yogyakarta. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(4), 4127–4141. Retrieved from <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>

Madany, N., Rais, Z., & Ruliana. (2022). Regresi Data Panel dan Aplikasinya dalam Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Idx Lq45 Bursa Efek Indonesia. *VARIANSI: Journal of Statistics and Its Application on Teaching and Research*, 4(2), 79–94.

<https://doi.org/10.35580/variansiunm28>

Marie, A. L., & Widodo, R. E. (2020). Analisis Faktor Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Tingkat Penginapan Hotel Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sub Sektor Pariwisata pada Industri Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Tahun 2007-2018. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 25(3), 157.

- Maulana, R., Pitoyo, A. J., & Alfana, M. A. F. (2022). Analisis Pengaruh Kemiskinan dan Kondisi Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2017. *Media Komunikasi Geografi*, 23(1), 12–24. <https://doi.org/10.23887/mkg.v23i1.39301>
- Ministry of Foreign Affairs Republic of Indonesia. (2018). Indonesia Trade, Tourism & Investment Potentials.
- Oktama, R. Z. (2013). Pengaruh Kondisi Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Keluarga Nelayan di Kelurahan Sugihwaras Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Tahun 2013. *Digilib Unnes*, 1–125.
- Priambodo, A., Savina, H. A., Ma'ruf, A. A., & Al Anshori, F. (2022). Tourism and Human Development Index Impact on Gross Regional Domestic Product. *Perwira International Journal of Economics & Business*, 2(1), 30–40. <https://doi.org/10.54199/pijeb.v2i1.130>
- Saleh Luturlean, B., Sukmadi, Umami Kalsum, E., Maulina, L., & Arifin, D. (2019). *Strategi Bisnis Pariwisata* (1st ed.). Humaniora.
- SILAKIP Kota Bandung. (2023). Analisis Pencapaian Sasaran 2 Tahun 2019 Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat Indikator, 1–3.
- Sulastri, S. (2020). Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dan Pertumbuhan Ekonomi Lampung Timur. *Fidusia : Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 2(2), 13–27. <https://doi.org/10.24127/jf.v2i2.451>
- Wahyuni, D. (2021). Upaya Pemulihan Pariwisata Yogyakarta pada Masa

- Pandemi Covid-19. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial* |, 12(2), 2614–5863.
<https://doi.org/10.46807/aspirasi.v12i2.2502>
- Wibowo, E. W., Widayat, W., & Siswandi. (2019). Effect of Tourism GDP to Human Development: Case Study of ASEAN Countries, 259(Isot 2018), 107–110. <https://doi.org/10.2991/isot-18.2019.22>
- Wihastuti, L. (2008). PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA: Determinan dan Prospeknya. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 9(1), 30660.
- Yakup, A. P., & Haryanto, T. (2021). Pengaruh Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Bina Ekonomi*, 23(2), 39–47.
<https://doi.org/10.26593/be.v23i2.3266.39-47>
- Zamruddin Hasid, P. I. L. S. S. (2019). Analysis of factors that influence the human development index. *Jurnal Manajemen*, 11(2), 159–169. Retrieved from <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JURNALMANAJEMEN>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian

Kota/Kabupaten	Tahun	IPM	Pariwisata (PDRB akomodasi, makan dan minum)	Pertumbuhan Ekonomi (PDRB Lapangan Usaha)	Usia Harapan Hidup saat Lahir	Angka Partisipasi Kasar
Sleman	2014	80.73	2581614.61	26713071.25	74.47	111.41
Sleman	2015	81.20	2738288.42	28098006.87	74.57	111.7
Sleman	2016	82.15	2890850.21	29563375.19	74.6	111.71
Sleman	2017	82.85	3067088.28	31140590.61	74.63	112.67
Sleman	2018	83.42	3274756.3	33138259.92	74.69	112.71
Sleman	2019	83.85	3573430.64	35286507.32	74.77	107.92
Sleman	2020	83.84	2927492.42	33857332.75	74.81	101.69
Sleman	2021	84.00	3163527.61	35755932.16	74.92	106.67
Sleman	2022	84.31	3535415.61	37596424.38	75	104.94
Bantul	2014	77.11	1555098.45	14851124.13	73.22	97.65
Bantul	2015	77.99	1646727.01	15588520.43	73.44	95.1
Bantul	2016	78.42	1748671.45	16375513.15	73.5	97.8
Bantul	2017	78.67	1848338.46	17209871.50	73.56	99.23
Bantul	2018	79.45	1971966.5	18150877.00	73.66	97.83
Bantul	2019	80.01	2144953.2	19155274.00	73.77	101.38
Bantul	2020	80.01	1897128.88	18839369.29	73.86	102.76
Bantul	2021	80.28	2024526.61	19781893.47	73.89	94.5
Bantul	2022	80.69	2281679.44	20809218.16	73.9	92.01
Kulonprogo	2014	70.68	219373.88	6004316.44	74.9	101.2
Kulonprogo	2015	71.52	231152.4	6281795.76	75	97.15
Kulonprogo	2016	72.38	244033.13	6580676.97	75.03	98.72
Kulonprogo	2017	73.23	256643.29	6973405.56	75.06	98.71
Kulonprogo	2018	73.76	274278.98	7728409.13	75.12	95.92
Kulonprogo	2019	74.44	296822.72	8770750.46	75.2	98.05
Kulonprogo	2020	74.46	281608.5	8414316.11	75.24	98.46
Kulonprogo	2021	74.71	311059.94	8778800.29	75.27	98.46
Kulonprogo	2022	75.46	351872.13	9419355.82	75.28	98.46
Gunungkidul	2014	67.03	596989.23	10639792.32	73.38	85.6
Gunungkidul	2015	67.41	635346.4	11152363.12	73.69	112.9
Gunungkidul	2016	67.82	670616.18	11696155.83	73.76	98.21
Gunungkidul	2017	68.73	708164.63	12281557.86	73.82	103.59
Gunungkidul	2018	69.24	747211.91	12914940.81	73.92	147.01
Gunungkidul	2019	69.96	806278.14	13605074.84	74.03	98.53

Gunungkidul	2020	69.98	760370.1	13512438.93	74.12	102.25
Gunungkidul	2021	70.16	843088.07	14230138.68	74.19	98.84
Gunungkidul	2022	70.96	920312.8	14994228.40	74.23	99.3
Yogyakarta	2014	83.78	2444064.8	19393559.90	74.05	148
Yogyakarta	2015	84.56	2589749.8	20371532.10	74.25	147
Yogyakarta	2016	85.32	2739335.5	21395998.30	74.3	141.01
Yogyakarta	2017	85.49	2926573.7	22529771.70	74.35	139.11
Yogyakarta	2018	86.11	3127938.79	23798300.93	74.45	133.91
Yogyakarta	2019	86.65	3396160.52	25285226.85	74.56	133.24
Yogyakarta	2020	86.61	2629879.2	24672427.06	74.65	130.16
Yogyakarta	2021	87.18	2782280.2	26033624.29	74.76	123.75
Yogyakarta	2022	87.69	3177642.4	27403583.17	74.83	121.56

Lampiran 2 Hasil Pengujian Fixed Effect

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 03/01/24 Time: 12:07

Sample: 2014 2022

Periods included: 9

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-198.8795	54.69430	-3.636202	0.0009
X1	-3.89E-08	6.13E-07	-0.063541	0.9497
X2	2.16E-07	9.60E-08	2.246860	0.0309
X3	3.663975	0.751869	4.873158	0.0000
X4	0.004494	0.009334	0.481431	0.6331

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.448658	R-squared	0.994922
Mean dependent var	78.09556	Adjusted R-squared	0.993793
S.D. dependent var	6.367088	S.E. of regression	0.501615
Akaike info criterion	1.634888	Sum squared resid	9.058226
Schwarz criterion	1.996220	Log likelihood	-27.78498
Hannan-Quinn			
criter.	1.769589	F-statistic	881.6429
Durbin-Watson stat	0.594196	Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran 3 Hasil Pengujian Common Effect

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 03/01/24 Time: 11:54

Sample: 2014 2022

Periods included: 9

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-174.4545	34.98882	-4.986007	0.0000
X1	1.04E-05	8.88E-07	11.67667	0.0000
X2	-6.99E-07	1.06E-07	-6.591908	0.0000
X3	3.372940	0.478865	7.043612	0.0000
X4	-0.032479	0.020658	-1.572248	0.1238
Root MSE	1.611399	R-squared		0.934493
Mean dependent var	78.09556	Adjusted R-squared		0.927943
S.D. dependent var	6.367088	S.E. of regression		1.709147
Akaike info criterion	4.014305	Sum squared resid		116.8474
Schwarz criterion	4.215046	Log likelihood		-85.32187
Hannan-Quinn criter.	4.089139	F-statistic		142.6566
Durbin-Watson stat	1.155642	Prob(F-statistic)		0.000000

Lampiran 4 Hasil Pengujian Random Effect

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 03/01/24 Time: 11:58

Sample: 2014 2022

Periods included: 9

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 45

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-174.4545	10.26881	-16.98877	0.0000
X1	1.04E-05	2.61E-07	39.78580	0.0000
X2	-6.99E-07	3.11E-08	-22.46054	0.0000
X3	3.372940	0.140541	23.99963	0.0000
X4	-0.032479	0.006063	-5.357107	0.0000

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.000000	0.0000
Idiosyncratic random	0.501615	1.0000

Weighted Statistics

Root MSE	1.611399	R-squared	0.934493
Mean dependent var	78.09556	Adjusted R-squared	0.927943
S.D. dependent var	6.367088	S.E. of regression	1.709147
Sum squared resid	116.8474	F-statistic	142.6566
Durbin-Watson stat	1.155642	Prob(F-statistic)	0.000000

Unweighted Statistics

R-squared	0.934493	Mean dependent var	78.09556
Sum squared resid	116.8474	Durbin-Watson stat	1.155642

Lampiran 5 Hasil Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: CHOW_TEST

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	107.096277	(4,36)	0.0000
Cross-section Chi-square	115.073786	4	0.0000

Lampiran 6 Hasil Hausman Test

Equation: RANDOM_EFFECT

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	428.385108	4	0.0000

Lampiran 7 Hasil Uji Hipotesis

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 03/01/24 Time: 12:07
Sample: 2014 2022
Periods included: 9
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-198.8795	54.69430	-3.636202	0.0009
X1	-3.89E-08	6.13E-07	-0.063541	0.9497
X2	2.16E-07	9.60E-08	2.246860	0.0309
X3	3.663975	0.751869	4.873158	0.0000
X4	0.004494	0.009334	0.481431	0.6331

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.448658	R-squared	0.994922
Mean dependent var	78.09556	Adjusted R-squared	0.993793
S.D. dependent var	6.367088	S.E. of regression	0.501615
Akaike info criterion	1.634888	Sum squared resid	9.058226
Schwarz criterion	1.996220	Log likelihood	-27.78498
Hannan-Quinn criter.	1.769589	F-statistic	881.6429
Durbin-Watson stat	0.594196	Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran 8 Hasil Intercept

KOTA_KABUPATEN	Effect		
Sleman	0.693332	-198.88	-198.186
Bantul	4.010707	-198.88	-194.869
Kulonprogo	-5.04631	-198.88	-203.926
Gunungkidul	-6.07345	-198.88	-204.953
Yogyakarta	6.415717	-198.88	-192.464